

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LIQUIDITY AND LEVERAGE ON TAX AGRESIVITY WITH VARIABLES OF PROFITABILITY CONTROL

Ronny Andri Wijaya¹, Fachri Faturrahman², Selvi Yona Sari³

^{1,2&3} Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

awheronniwijaya@yahoo.co.id¹, fachritur02@gmail.com², selvi.yona@gmail.com^{3*}

ABSTRACT

This study aims to determine how much the influence of corporate social responsibility, liquidity and leverage on tax aggressiveness with the profitability control variable. This study uses a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from the year used as the sample. The results of the research obtained partially regression of Social Corporations show a negative coefficient that Corporate Social Responsibility has a significant and significant effect on Tax Aggressiveness. Liquidity coefficient regression coefficient negativity and significant effect on tax aggressiveness. Leverage regression coefficient has no positive and significant effect on tax aggressiveness. Corporate Social Responsibility, Liquidity and Leverage together have a significant effect on Tax Aggressiveness. Profitability control variable shows a negative regression coefficient that the profitability control variable has a significant and significant effect on tax aggressiveness.

Keywords : *Corporate Social Responsibility; Liquidity; Leverage; Tax Aggressiveness; Profitability*

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN VARIABEL KONTROL PROFITABILITAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas . Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari tahun yang digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian yang didapatkan secara parsial Coporate Sosial Respontibility menunjukkan koefisien regresi negatif bahwa Coporate Sosial Respontibility berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Likuiditas menunjukkan koefisien regresi negatif bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Leverage menunjukkan koefisien regresi positif leverage tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Corporate Sosial Respontibility, Likuiditas dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Variabel kontrol Profotabilitas menunjukkan koefisien regresi negative bahwa variabel kontrol Profitabilitas berpengaruh dansignifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility; Likuiditas; Leverage; Agresivitas Pajak; Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara yang merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, meskipun tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya.

(Erly Suandy, 2014) mengungkapkan agresivitas pajak adalah suatu usaha pengurang secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal.

Agresivitas pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam grey area Hanlon dan Heitzman dalam (Ferdiawan & Firmansyah, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR) Menurut (Napitu & Kurniawan, 2016), pengungkapan Corporate Social Responsibility atau pengungkapan CSR merupakan suatu proses yang dirancang oleh perusahaan dalam hal memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan akuntabilitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 6 menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Setiap perusahaan di seluruh dunia akan melakukan berbagai macam kegiatan yang terencana untuk dapat meningkatkan eksistensi perusahaan dan menjadi perusahaan yang *Good Business*. Salah satu kegiatannya adalah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). CSR adalah kegiatan - kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat luas dan lingkungan. Usaha sosial perusahaan telah dikonsepskan lebih luas sebagai tugas manajerial untuk mengambil tindakan melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan. Konsep mengenai CSR mulai diperkenalkan oleh Bowen (Untung, 2008)

Menurut (Untung, 2008) CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. Dan CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pelaksanaan CSR akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan, suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti misalnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memiliki kenaikan modal (aktiva bersih) yang tinggi. Dengan tingkat aktiva bersih yang tinggi, perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik.

Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa dalam hal membiayai asetnya, (Wahyu, 2015) mengenai pengaruh CSR, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak mendapatkan hasil bahwa CSR dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak meskipun memiliki arah yang negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu, 2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak secara proaktif mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan perpajakan yang berlaku sehingga meminimalkan terjadinya penghindaran pajak. Selanjutnya Komite Audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak tahun 2016 sampai 2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan Margiani & Murtin dalam (Maryana dan Apollo, 2020) yang menyatakan tidak berpengaruhnya komite audit terhadap agresivitas pajak mungkin dikarenakan adanya kecenderungan perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak bukan tergantung dari banyaknya jumlah komite audit melainkan lebih kepada bagaimana kualitas serta independensi dari anggota komite audit tersebut dalam menganalisis apakah tindakan agresivitas pajak dilakukan atau tidak oleh perusahaan.

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas (Ronny Andri Wijaya, Fachri Faturrahman, Selvi Yona Sari)

Salah satu fenomena PT Adaro Energy (Tbk) adalah perusahaan tambang batubara besar di Indonesia yang mendapat prediket golden taxpayer dari Dirjen Pajak. PT Adaro Energy, memperluas jaringan perusahaan luar negeri ke Singapura dan Mauritius. Berdasarkan laporan keuangan PT. Adaro Energy Tbk, yang didapat oleh Global Witness, keuntungan kena pajak di Singapura pada tahun 2009-2017 sebesar 10,7%. Angka ini jauh lebih rendah dari rata-rata tahunan yang PT. Adaro Energy Tbk, bayarkan atas keuntungan di Indonesia sebesar 50,8%. Menurut Global Witness, seharusnya Indonesia bisa mendapat hingga US\$125 juta atau hampir US\$14 juta per tahun.

Fenomena Fenomena penghindaran pajak juga terjadi pada tahun 2016. Peristiwa tersebut merupakan kebocoran data terbesar di dunia yang berasal dari firma hukum Mossack Fonseca yang berbasis di Panama atau disebut "Panama Papers". Data tersebut mengungkapkan keberadaan perusahaan di kawasan surga pajak (offshore companies) yang dikelola oleh firma hukum Mossack Fonseca yang disebut -sebut punya expertise dalam membuat perusahaan cangkang (shell companies) dan acapkali disalahgunakan untuk menyembunyikan aset. Data firma yang bocor itu juga mengungkap bahwa perbankan, firma hukum, dan pengusaha adalah tiga aktor yang banyak berperan dalam skandal penggelapan pajak (hukumonline.com).

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang berkesinambungan sehingga untuk menjaga kelangsungan perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang dan sangat menarik jika dikaitkan dengan Pengaruh Coporate Sosial Respontibility, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Effective Tax Rate (ETR)

ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan agresivitas pajak" TR adalah proksi negatif. Dimana jika ETR tinggi maka agresivitas pajak nya rendah, sedangkan bila ETR rendah maka agresivitas pajak nya tinggi.

Apabila nilai ETR atau *Effective Tax Rate* tinggi, maka semakin rendah agresivitas pajaknya. Hal tersebut mengindikasikan agresivitas pajak yang rendah (Midyastuty, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Ardyansah, 2014), yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) studi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur, (Wahyu, 2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan menggunakan ETR sebagai proksi untuk mengukur agresivitas pajak, proksi ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur, dan nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah.

Beberapa penelitian yang menggunakan proksi *Effective Tax Ratio* (ETR) dalam memproksikan agresivitas pajak diantaranya (Wahyu, 2015), menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan menggunakan ETR sebagai proksi untuk mengukur agresivitas pajak, proksi ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur, dan nilai yang rendah d ari ETR dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah.

Corporate Sosial Respontibility (CSRIi)

Cara pengukuran CSR diantaranya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aronmwan, Ashafoke, & Mgbame, 2013) kinerja CSR diukur dalam bentuk sumbangan perusahaan yang dilakukan sepanjang tahun. Menurut (Wahyu, 2015) pengungkapan CSR diukur dengan indeks GRI. Penelitian (Asyik & Soelistyo, 2000), pengukuran CSR dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan.(Laguir, Staglianò, & Elbaz, 2015) menyatakan bahwa para peneliti umumnya menggunakan ukuran agregat dalam mengukur CSR, tetapi juga menerima gagasan pengukuran CSR yang bersifat multidimensional. CSR ialah strategi guna terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat, yang mempunyai dampak jangka panjang bagi perusahaan, tidak hanya mengejar laba saja, namun sejalan dengan kesejahteraan sosial ataupun perlindungan terhadap lingkungan.

Bentuk kegiatan penyesuaian yang banyak dilakukan perusahaan adalah melalui program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Program CSR dilakukan dalam usaha perusahaan mengayomi lingkungan disekitarnya sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Sama halnya dengan perusahaan yang taat membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa mengurangi ata u melakukan agresivitas pajak, berarti perusahaan telah turut serta dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Perusahaan yang semakin banyak melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR berarti perusahaan tersebut memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya serta seharusnya membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak melakukan

agresivitas pajak.

Current Ratio (CR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempodengan menggunakan metode total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Faktor yang lain juga seperti informasi mengenai *current ratio* diterbitkan 1 kali dalam satu tahun, sedangkan nilai harga saham bisa dilihat setiap hari. Kondisi tersebut yang menyebabkan investor dalam penelitian ini selaku pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi tidak terlalu memperhatikan baik buruknya kemampuan likuiditas perusahaan (Herlambang & Novitasari, 2015). Hal itu menyebabkan nilai Harga Saham perusahaan JII menurun dikarenakan permintaan investor yang sangat rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Diana, 2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat *leverage* suatu perusahaan adalah *Debt to Total Assets Ratio* (*Debt ratio*). Menurut (Kasmir, 2010) *Debt to Total Assets Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio utang terhadap total aktiva/aset (DAR) atau biasa disebut Rasio Utang ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang.

Menurut (Sudana, 2015) *debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya.

Return On Assets (ROA)

Semakin rendah nilai *return on asset* (ROA), semakin kurang baik keadaan perusahaan. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan.

ROA merupakan salah satu indikator dari rasio profitabilitas. Menurut Owolabi & Obida dalam (Ezejiolor & Racheal, 2015) mendefinisikan ROA sebagai ukuran kemampuan pengembalian terhadap sumber aset perusahaan. Berdasarkan pemaparan definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur pengembalian terhadap aset perusahaan melalui perhitungan pendapatan bersih perusahaan. Menurut (Hery, 2015) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 yang didokumentasikan dalam situs resmi BEI di www.idx.co.id, serta dari sumber lain yang relevan.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, gambaran secara sistematis hubungan antara variable, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang diungkapkan secara tertulis kedalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Populasi dan Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017b) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana peneliti mencari dan membaca informasi dari beberapa dokumen perusahaan salah satunya laporan keuangan perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan manufaktur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berupa laporan

keuangan masing-masing perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang telah terpilih sebagai sampel penelitian.

Alat analisis data

Metode Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian dalam perusahaan tersebut, kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya diadakan suatu analisis sehingga akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Langkah pertama dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menghitung rasio dari masing-masing variabel independen seperti rasio likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), dan rasio leverage *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Kemudian selanjutnya menentukan perusahaan mana yang melakukan praktek agresivitas pajak yang dapat diidentifikasi dengan menggunakan persamaan ETR.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Toleransi ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi di antara variabel-variabel bebas lainnya (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Analisis Regresi Berganda

Menurut (Agus Tri Basuki and Prawoto, 2017) dalam bukunya menyebutkan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan untuk mengelola data panel. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR_{lit} + \beta_2 CR_{2it} + \beta_3 LEV_{3it} + \beta_4 ROA_{4it} + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas secara bersama-sama.

Effective Tax Rate (ETR)

Secara umum, ETR merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Fadli, 2016). Apabila nilai ETR rendah, maka dikatakan sebagai agresivitas pajak perusahaan. Nilai ETR rendah disebabkan adanya suatu biaya pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan pajak pada sebelumnya (Ayem & Setyadi, 2019). Dalam penelitian ini memproyeksikan bahwa variabel agresivitas pajak menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR), penggunaan ETR merupakan proksi yang digunakan oleh penelitian -penelitian terdahulu. Agresivitas pajak dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) menurut Sari dan Martani dalam (Fahriani & Priyadi, 2016)

Apabila nilai ETR atau *Effective Tax Rate* tinggi, maka semakin rendah agresivitas pajaknya. Hal tersebut mengindikasikan agresivitas pajak yang rendah (Midyastuty, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Ardyansah, 2014), yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) studi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur

ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitianpenelitian sebelumnya. Proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak yaitu current effective tax rate. Penggunaan beban pajak kini dipandang lebih relevan dalam menggambarkan besaran pajak pada tahun berjalan. ETR yang rendah menunjukkan agresivitas pajak yang tinggi, sedangkan ETR yang tinggi menunjukkan agresivitas pajak yang rendah. Berikut rumus perhitungan current ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Corporate Sosial Responsibility (CSRIi)

Cara pengukuran CSR diantaranya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aronmwan et al., 2013) kinerja CSR diukur dalam bentuk sumbangan perusahaan yang dilakukan sepanjang tahun. Menurut (Wahyu, 2015) pengungkapan CSR diukur dengan indeks GRI. Penelitian (Asyik & Soelistyo, 2000), pengukuran CSR dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan.

Cara pengukuran CSR diantaranya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aronmwan et al., 2013) kinerja CSR diukur dalam bentuk sumbangan perusahaan yang dilakukan sepanjang tahun. Menurut (Wahyu, 2015) pengungkapan CSR diukur dengan indeks GRI. Penelitian Kuriah dan Asyik (2016), pengukuran CSR dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan.

Pengukuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Setelah member nilai pada setiap item, maka dapat dihitung pengungkapan CSR dengan proksi CSRI, yang rumusnya sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Current Ratio (CR)

Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*). Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Faktor likuiditas ini secara umum memiliki kekayaan yang memadai, dimana dapat memenuhi Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas (Ronny Andri Wijaya, Fachri Faturrahman, Selvi Yona Sari)

kebutuhan dan utang yang akan jatuh tempo hingga pembelian atau penjualan kekayaan perusahaan dapat dilakukan begitu cepat dan mudah (Hery, 2016). Apabila likuiditas dinyatakan besar, maka kekayaan perusahaan yang memadai semakin banyak. Sebaliknya apabila likuiditas rendah, maka kekayaan yang memadai itu menjadi berkurang. Sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki permasalahan dengan pihak luar seperti penurunan pinjaman modal pihak luar terhadap perusahaan. Apabila modal perusahaan mengalami penurunan, maka otomatis kondisi perusahaan menjadi tidak baik. Jika sebaliknya apabila modal perusahaan mengalami kenaikan, maka pihak perpajakan berharap perusahaan melunasi kewajiban pajak dengan tepat waktu (Indradi, 2018)

Menurut (Kieso, Weygandt, 2016), likuiditas dapat menunjukkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat dan kemampuan perusahaan untuk menghadapi kondisi mendesak yang membutuhkan dana.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya (Hery, 2016).

$$CR = \frac{AL}{HL}$$

Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Menurut (Hery, 2016) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Dengan kata lain, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset atau memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio utang terhadap total aktiva/aset (DAR) atau biasa disebut Rasio Utang ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang.

Menurut (Hery, 2016) debt to asset ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya.

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi utang jangka panjang pada total aset yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjangnya bergantung pada laba yang diperoleh perusahaan. Dengan ini menurut (Hery, 2016), *leverage* dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Assets (ROA)

Menurut (Hery, 2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas-aktivitas normal yang dilakukan dalam bisnisnya. Rasio profitabilitas ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, dimana tujuannya untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, rasio ini juga bertujuan sebagai pengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus efisien dari segi beban sehingga tidak perlumembayar pajak dalam jumlah besar Subakti dalam (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa statistik deskriptif

Menurut (Ghozali, 2014), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rerata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Menurut (Sugiyono, 2017a), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif

adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar, deviasi dan variannya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

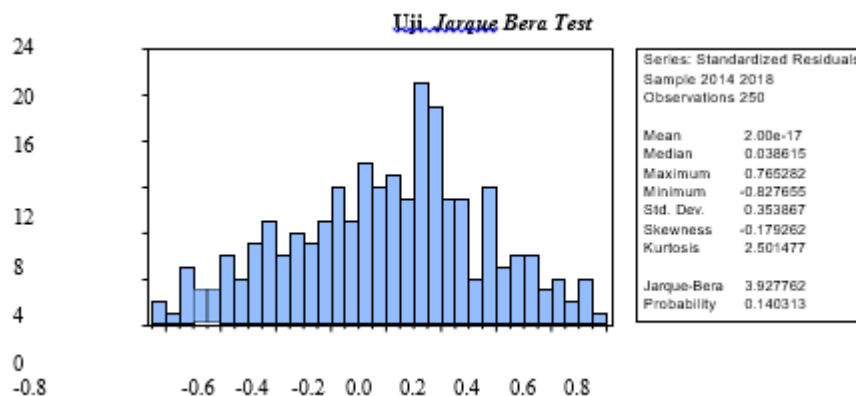
Descriptive Statistics					
	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.483064	2.822960	0.366548	0.314184	0.094584
Median	0.455000	2.201500	0.346500	0.254000	0.070000
Maximum	0.970000	15.16500	0.864000	5.548000	0.527000
Minimum	0.121000	0.450000	0.077000	0.012000	0.000000
Std. Dev.	0.210066	2.230300	0.173596	0.377733	0.094007
Skewness	0.454597	2.627028	0.613849	11.20143	2.051886
Kurtosis	1.956250	12.19669	2.820385	150.6206	7.511477
Jarque-Bera	19.95883	1168.585	16.03651	232226.2	387.4414
Probability	0.000046	0.000000	0.000329	0.000000	0.000000
Sum	120.7660	705.7400	91.63700	78.54600	23.64600
Sum Sq. Dev.	10.98780	1238.586	7.503766	35.52788	2.200503
Observations	250	250	250	250	250

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa jumlah data (n) adalah 250 dari 50 sampel perusahaan. Pada variabel independen Corporate Sosial Responsibility (X1) nilai maksimum sebesar 0.970000, nilai minimum 0.121000, median 0.455000, mean 0.483064 dan standar deviasi adalah 0.210066. Pada variabel independen Likuiditas (X2) nilai maksimum sebesar 15.16500, nilai minimum 0.450000, median 2.201500, mean 2.822940 dan standar deviasi 2.230209. Pada variabel independen Leverage (X3) nilai maksimum 0.864000, nilai minimum 0.077000, median 0.346500, mean 0.366548 dan standar deviasi 0.173596. Pada variabel dependen Agresifitas Pajak (Y) nilai maksimum 5.548000, nilai minimum 0.012000, median 0.254000, mean 0.314184 dan standar deviasi 0.377733. Pada variabel Profitabilitas (Z) nilai maksimum 0.527000, nilai minimum 0.000000, median 0.070000, mean 0.094584 dan standar deviasi 0.094007.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan

Gambar 1. Hasil Pengujian normalitas data

Berdasarkan hasil uji *Jarque Bera Test* pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque Bera* adalah sebesar 3,927762 dengan *probability* sebesar 0,140313. Karena nilai *probability* 0,140313 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Hasil uji Multikolinieritas				
	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.005128	0.017845	-0.004856
X2	0.005128	1.000000	-0.663033	-0.045517
X3	0.017845	-0.663033	1.000000	0.031323
Z	-0.004856	-0.045517	0.031323	1.000000

Sumber: Data Olahan

Pada tabel 2 diatas terlihat bahwa masing-masing variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan memiliki koefisien korelasi $< 0,80$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji ARCH)		
F-statistic	1.157194 Prob. F(4,245)	0.3304
Obs*R-squared	4.635661 Prob. Chi-Square(4)	0.3268
Scaled explained SS	36.69654 Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Data Olahan

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *Probability* Chi-Square yang dihasilkan adalah 0,3268. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,3268 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelas**

Hasil Uji Autokorelasi	
Durbin-Watson stat	2.023329

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai DW setelah dilakukan pengujian sebesar 2.023329 yang berada diantara -2 sampai dengan 2 sehingga dapat dikatakan variabel dinyatakan tidak terdapat autokorelasi

Analisis Data**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)****Tabel 5. Persamaan Regresi Data Panel**

Dependent Variable: LOGY				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 07/15/20 Time: 19:09				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 50				
Total panel (balanced) observations: 250				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.959442	0.095647	-10.03103	0.0000
X1	-0.079377	0.032813	-2.419060	0.0165
X2	-0.045498	0.010914	-4.168953	0.0000
X3	0.083045	0.182829	0.454220	0.6502
Z	-2.451670	0.316741	-7.740301	0.0000

Sumber: Data Olahan

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Apabila *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan pengaruh variabel CSR, RL,

LEV dengan PROFIT sebagai variabel kontrol terhadap Agresivitas pajak (ETR) dapat diuji sebagai berikut: 1) Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Corporate Sosial Responsibility (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.079377 dan *t-statistic* sebesar -2.419060 dengan nilai *probability* sebesar $0.0165 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Sosial Responsibility (CSR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2018. Sehingga **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**. 2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Likuiditas (RL)* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.045498 dan *t-statistic* sebesar -4.168953 dengan nilai *probability* sebesar $0.0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Likuiditas (RL)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2018. Sehingga **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**. 3) Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage (LEV)* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.083045 dan *t-statistic* sebesar 0.454220 dengan nilai *probability* sebesar $0.6502 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage (LEV)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2018. Sehingga **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**. 4) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2.451670 dan *t-statistic* sebesar -7.740301 dengan nilai *probability* sebesar $0.0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (PROFIT) secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2018. Sehingga **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

F-statistic	34.03327
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 34.03327 dan *probability* sebesar 0.000000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% maka nilai *probability* $0.000000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Sosial Responsibility, Likuiditas, dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan sebagai variabel kontrol Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R-squared	0.901988
Adjusted R-squared	0.875485

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-Squared* sebesar 0.901988. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel B Corporate Sosial Responsibility (CSR), *Likuiditas (RL)* dan *Leverage (LEV)* sebagai variabel independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Agresivitas Pajak sebesar 90,1988% sedangkan sisanya sebesar 9,8012% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijadikan model.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data diatas menunjukkan bahwa Corporate Sosial Responsibility memiliki nilai koefisien sebesar -0.079377 dan *t-statistic* -2.419060 dengan nilai *probability* 0.0165 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Sosial Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data diatas menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -0.045498 dan *t-statistic* -4.168953 dengan nilai *probability* 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data diatas menunjukkan bahwa Leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0.083045 dan *t-statistic* 0.454220 dengan nilai *probability* 0.6502 dengan taraf signifikansi

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas (Ronny Andri Wijaya, Fachri Faturrahman, Selvi Yona Sari)

5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi dengan variabel dependen dan variabel kontrol secara bersama-sama didapatkan nilai *F-Statistic* sebesar 34.03327 dan *probability* (*F-Statistic*) sebesar 0.000000 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Sosial Responsibility, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak dengan menggunakan variabel kontrol.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data diatas menunjukkan bahwa Profit memiliki nilai koefisien sebesar -2.451670 dan *t-statistic* -7.740301 dengan nilai *probability* 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang lebih diuraikan diatas maka dalam pengamatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi Perusahaan Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan hal-hal yang memungkinkan perusahaan mengalami kondisi yang buruk dimasa depan. Seperti tindakan Agresivitas Pajak yang terlalu tinggi tentunya akan merugikan banyak pihak. Bagi Akademik Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan judul yang sama, atau mendekati judul yang diangkat sebaiknya meneliti sektor perusahaan lain, seperti perusahaan perbankan, jasa, dan lain-lain. Sehingga penelitian lebih bervariasi. Diharapkan juga menambah variabel bebas diluar penelitian ini. Sehingga penelitian selanjutnya mengetahui seberapa besar kontribusi yang dihasilkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak. Diharapkan menambah tahun penelitian lebih dari 5 tahun, yaitu 7 maupun 10 tahun bahkan lebih, sehingga akan menambah variasi peneliti yang akan membuat penelitian dan hasil yang lebih dapat dibandingkan dan hasil penelitian akan semakin bagus. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang juga dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Tri Basuki and Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371–379.
- Aronmwan, E. J., Ashafoke, T. O., & Mgbame, C. O. (2013). Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*, 5(7), 2222–2839.
- Asyik, N. F., & Soelistyo. (2000). Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(3), 313–331.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Diana, S. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT. Refika.
- Erly Suandy. (2014). *hukum pajak* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ezejiofor, A., & Racheal, J. (2015). The Credit Management on Liquidity and Profitability Positions of a Manufacturing Company in Nigeria. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences Vol. 3 No. 3, 2015 ISSN 2056-5992*, 3(3), 32–48.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresif Pajak Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1689–1699. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–20.
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection , Foreign Activity , dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pendapatan Perpajakan merupakan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1601–1624.
- Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, L., & Novitasari, P. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2009-2013). *Jestt*, 2(4), 356–371.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas , capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Kencana, Ed.). Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan W. (2018). (2016). *Intermediate Accounting, IFRS Edition* (Second edi). United States: WILEY.
- Laguir, I., Staglianò, R., & Elbaz, J. (2015). Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness? *Journal of Cleaner Production*, 107, 662–675.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.05.059>
- Maryana dan Apollo. (2020). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK Maryana. *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 14(6), 5–7. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Midyastuty. (2017). Harmonisasi Spirit Kebhinekaan (Pendalungan) untuk Penguatan Profesionalitas Akuntan Menuju Indonesia Jaya. *Core.Ac.Uk*, (37). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/151521836.pdf>
- Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*, XIX(2), 1–24.
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, (c), 472–483. Retrieved from <http://fe.unp.ac.id/>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (kedua). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Untung, B. H. (2008). *Corporate Social Responsibility* (p. 20). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyu, nugraha dan. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013), 4(4), 564–577.